



Analisis Rasio Arus Kas pada Holding Perkebunan Nusantara PTPN III (Persero) Medan Tahun 2020-2023

Putri Adelia Siregar^{1*}, Nadila Safira Girsang², Sifa Aulia

Shafira Guechi³, Eva Sriwiyanti⁴

^{1,2,3,4} Universitas Simalungun, Indonesia

Abstract. *PTPN III (Persero) is one of the largest state-owned companies in Indonesia that focuses on the tea, palm oil, coffee and sugar sectors. In the 2020-2023 period, PTPN III faced various global challenges, including commodity price fluctuations, the impact of the COVID-19 pandemic, and environmental and social pressures related to sustainability practices. However, the company managed to carry out a strategic transformation to improve operational, financial and sustainability performance. This cash flow ratio analysis is very important to do considering the importance of understanding the company, especially to know in detail the inflow and outflow or flow of funds to cover the needs and expenses of PTPN III (Persero). The purpose of this study is to provide information on cash inflows and outflows in detail in the 2020-2023 period and focus on the cash flow ratio. This study uses a quantitative descriptive research method whose data source is the 2020-2023 financial statements taken from the official website www.ptpn3.co.id. The aspects taken into account are the ratio of cash flow to current liabilities, capital expenditures, total debt and net profit obtained. The results of the analysis obtained show quite good financial performance movements.*

Keywords: *Operational Cash Flow, Financial Statements, Financial Statement Analysis*

Abstrak. PTPN III (Persero) adalah salah satu perusahaan milik negara terbesar di Indonesia yang berfokus pada sektor teh, kelapa sawit, kopi dan gula. Pada periode 2020-2023, PTPN III menghadapi berbagai tantangan global, termasuk fluktuasi harga komoditas, dampak pandemi COVID-19, serta tekanan lingkungan dan sosial terkait praktik keberlanjutan. Namun, perusahaan berhasil melakukan transformasi strategis untuk meningkatkan kinerja operasional, keuangan, dan keberlanjutan. Analisis rasio arus kas ini sangat penting dilakukan mengingat pentingnya pemahaman perusahaan terkhusus untuk mengetahui secara detail keluar masuknya atau aliran dana untuk menutupi kebutuhan dan pengeluaran PTPN III (Persero). Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai masuk dan keluarnya kas secara rinci dalam periode 2020 – 2023 dan berfokus pada rasio arus kas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang sumber datanya adalah laporan keuangan tahun 2020 - 2023 yang diambil dari situs resmi www.ptpn3.co.id. Aspek yang diperhitungkan adalah rasio arus kas terhadap kewajiban lancar, pengeluaran modal, total hutang dan laba bersih didapatkan. Hasil analisis yang didapatkan menunjukkan pergerakan performa keuangan yang cukup baik.

Kata kunci: Arus Kas Operasional, Laporan Keuangan, Analisis Laporan Keuangan

1. LATAR BELAKANG

Di tengah ketidakpastian dan tantangan yang menghantam iklim usaha nasional dan internasional pada tahun 2020, baik dari sisi finansial maupun kondisi situasional lain, Holding Perkebunan Nusantara PTPN III (Persero) tetap mampu menunjukkan kinerja yang baik dan produktif. Merebaknya pandemi COVID-19, yang telah melumpuhkan banyak bisnis di penjuru dunia termasuk Indonesia, tidak menghentikan langkah Holding Perkebunan Nusantara PTPN III (Persero).

PTPN III (Persero), merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Holding Perkebunan yang bergerak di bidang pengelolaan, pengolahan dan pemasaran hasil komoditi

perkebunan. Komoditi perkebunan yang diusahakan adalah kelapa sawit, karet, tebu, teh, kopi, kakao, tembakau, aneka kayuan, buah-buahan dan aneka tanaman lainnya. Saat ini PT Perkebunan Nusantara III (Persero) telah memiliki Brand Nasional produk Hilirisasi Komoditi perkebunan dengan nama “Nusakita” disamping beberapa brand lain yang dimiliki oleh Anak Perusahaan dari PTPN Group. Total luas areal yang dimiliki oleh PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Holding Perkebunan adalah 1.181.751,03 Ha dengan status pengusahaan lahan sekitar 68% sudah bersertifikat, 20% sertifikat berakhir/dalam proses perpanjangan dan 12% belum bersertifikat. Sedangkan total planted area yang dimiliki PTPN sebesar 817.536 Hektar yang terdiri dari komoditi kelapa sawit, karet, teh, tebu, kopi, kakao, tembakau, kayu dan hortikultura. Selain itu guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar PTPN juga memiliki areal kebun plasma seluas 457.794 Hektar.. Program tersebut mencakup Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, program sosial lainnya, Kebijakan Lingkungan, serta Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

PT Perkebunan Nusantara III (PTPN III) berupaya memberikan hasil yang maksimal melalui kinerja terbaik bagi seluruh pemangku kepentingan di tengah persaingan yang semakin kompetitif. Segenap Insan Perusahaan senantiasa bersinergi untuk mencapai tujuan yang terbaik dan berkomitmen untuk terus membangun nilai usaha serta proses bisnis yang sehat dan berkelanjutan. Dengan semangat baru yang ditumbuhkan dalam tubuh PTPN III, segenap elemen Perusahaan yakin bahwa PTPN III akan terus melaju dalam rangka menuju ke arah masa depan yang lebih cerah.

Pertumbuhan ekonomi yang pesat menghasilkan persaingan ketat di sektor industri global. Perusahaan perlu memiliki situasi keuangan yang sehat agar dapat tetap eksis dan maju dalam mencapai tujuan mereka. Secara umum, perusahaan didirikan untuk memaksimalkan laba dan mengurangi kerugian yang dapat merugikan perusahaan. Salah satu aspek penting dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan adalah kondisi keuangannya. Cara untuk mendapatkan informasi tentang keuangan perusahaan adalah dengan melihat laporan keuangan akhir periode yang diterbitkan oleh perusahaan terkait. Laporan keuangan perusahaan biasanya disusun setiap tiga bulan, enam bulan, atau satu tahun sesuai dengan periode akuntansi.

Melalui laporan keuangan, manajemen dapat memantau perkembangan perusahaan, kondisi dan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan penting karena tidak hanya untuk pihak manajemen tapi juga investor maupun masyarakat umum. Dengan laporan keuangan, investor bisa mengambil keputusan terkait investasi modal. Oleh karena itu, laporan keuangan haruslah mudah dipahami oleh pihak yang berkepentingan (Ardiansyah et al., 2023).

Salah satu tujuan dari analisis laporan arus kas adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja diperlukan untuk mengetahui sejauh mana efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja perusahaan sangat penting untuk membandingkan dengan perusahaan sejenis agar dapat dilakukan tindakan yang dianggap perlu untuk perbaikan. Tanpa adanya perbandingan, kita tidak akan dapat mengetahui apakah kinerja perusahaan mengalami perbaikan atau justru menunjukkan penurunan. Rasio keuangan memperlihatkan hubungan antara dua atau lebih posisi keuangan dalam laporan keuangan, seperti arus kas atau laporan laba rugi

Tujuan dari dilakukan jurnal ini adalah untuk membantu perusahaan dalam memberikan penjelasan analisis rasio keuangan PTPN III (Persero) dengan metode analisis arus kas. Harapan setelah penelitian dilakukan agar Perusahaan memberikan kebijakan yang terperinci mengenai laporan keuangan Perusahaan, memberikan saran yang membangun serta meningkatkan kinerja Perusahaan agar menjadi lebih baik lagi.

2. KAJIAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan menggambarkan aktivitas yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan bisnis dalam suatu periode tertentu. Sucipto (dalam Prianto et al., 2017:3) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah ukuran tertentu yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam memperoleh laba. Penilaian terhadap kinerja keuangan dapat dilakukan dengan memanfaatkan laporan keuangan sebagai landasan untuk menilai kinerja. Penilaian ini dapat memanfaatkan sistem penilaian yang sesuai.

Penilaian kinerja keuangan sifatnya kuantitatif dengan mengacu pada laporan keuangan. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan sangat penting dilakukan, karena melalui penilaian kinerja keuangan, perusahaan dapat memahami bagaimana kemampuan mereka dalam menghasilkan keuntungan atau laba serta dapat mengetahui bagaimana kemampuan mereka dalam melunasi utang, baik jangka panjang maupun jangka pendek

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (cash flow statement) disusun untuk menunjukkan perubahan yang terjadi selama satu periode dan memberikan penjelasan tentang perubahan kas tersebut dengan menunjukkan sumber-sumber kas dan penggunaannya. Laporan arus kas ini menggambarkan atau menunjukkan aliran atau pergerakan kas, yaitu sumber-sumber penerimaan dan

penggunaan kas dalam periode yang terkait. Laporan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan kebutuhan kas di masa mendatang.

Laporan ini berbeda dengan laporan laba rugi, khususnya dalam penyusunan yang menggunakan dasar akrual, karena laporan perubahan kas merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terkait dengan kas tanpa memperhatikan hubungannya dengan penghasilan yang dihasilkan maupun biaya-biaya yang terjadi. Subjek dari laporan perubahan kas adalah sumber dan penggunaan kas.

Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan gambaran mengenai jumlah dana yang tersedia setiap saat yang dipergunakan untuk berbagai kebutuhan operasional perusahaan, termasuk investasi, yang juga mencakup jumlah pemasukan serta pengeluaran yang disusun dengan menelusuri dan menganalisis laporan laba rugi dan neraca.

Ada dua tujuan utama pelaporan arus kas, yaitu :

- Melaporkan total kas yang diterima dari aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan perusahaan,
- Menunjukkan apakah terkait dengan arus kas masuk (cash flow) atau arus kas keluar (cash outflow) dari ketiga aktivitas ini.

Penggolongan Kas dalam Arus Kas (Cash Flow)

Dalam penyajiannya Laporan Arus Kas ini memisahkan transaksi berkaitan dengan kas dalam tiga katagori yaitu:

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Samryn (2016), arus kas operasi merupakan penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari transaksi yang menyebabkan timbulnya pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba-rugi.

Menurut Prima dan Susanti (2017) mengemukakan bahwa arus kas merupakan pelaporan kas yang diterima dan dibayar serta perubahan kas dari hasil aktivitas operasi, investasi dan pendanaan suatu perusahaan dalam suatu periode.

Ada dua metode yang dapat digunakan di dalam menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, yaitu metode tidak langsung dan metode langsung bukanlah sebagai suatu cara untuk memanipulasi jumlah kas yang dilaporkan dari aktivitas operasi. Kedua metode tersebut akan menghasilkan angka kas yang sama. Namun, metode yang paling sering digunakan dalam praktik pelaporan keuangan adalah metode tidak langsung.

Metode langsung atau juga disebut metode laporan laba rugi pada hakekatnya adalah menguji kembali setiap item (komponen) laporan laba rugi dengan tujuan untuk melaporkan berapa besar kas yang diterima atau yang dibayarkan terkait dengan setiap komponen dari

laporan laba rugi tersebut. Metode tidak langsung atau disebut juga metode rekonsiliasi dimulai dengan angka laba rugi bersih sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan menyesuaikan besarnya laba rugi bersih tersebut (yang telah diukur atas dasar akrual) dengan item - item yang tidak mempengaruhi arus kas. Dengan kata lain, besarnya laba rugi bersih sebagai hasil dari akuntansi akrual akan disesuaikan untuk menentukan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi. Penyesuaian - penyesuaian tersebut terdiri atas :

- Pendapatan dan beban yang tidak melibatkan arus kas masuk atau arus kas keluar.
- Keuntungan dan kerugian terkait dengan aktivitas investasi.
- Perubahan dalam aktiva lancar (selain kas) dan kewajiban lancar sebagai hasil dari transaksi pendapatan dan beban yang tidak mempengaruhi arus kas.

Perubahan yang terjadi dalam saldo utang dividen (meskipun termasuk sebagai kewajiban lancar) tidak diperhitungkan dalam melaporkan arus kas bersih dari aktivitas operasi, mengingat bahwa utang dividen timbul sebagai akibat dari aktivitas pembiayaan perusahaan dan besarnya dividen yang diumumkan tidak memengaruhi besarnya laba/rugi bersih. Demikian juga arus kas masuk lainnya yang berasal dari kegiatan operasional, misalnya :

- Penerimaan dari langganan.
- Penerimaan dari piutang bunga.
- Penerimaan dividen.
- Penerimaan refund dari supplier.

Arus Kas keluar misalnya berasal dari:

- Kas yang di bayarkan untuk pembelian barang dan jasa yang akan di jual.
- Bunga yang di bayar atas utang perusahaan.
- Pembayaran pajak penghasilan.
- Pembayaran gaji

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Hery (2016) yang termasuk sebagai aktivitas investasi adalah membeli atau menjual tanah, bangunan dan peralatan.

Warren et al. (2015), arus kas dari aktivitas investasi adalah arus kas yang berasal dari transaksi yang mempengaruhi investasi dalam aset non lancar.

Di samping itu, aktivitas investasi juga meliputi pembelian dan penjualan instrument keuangan yang bukan untuk tujuan diperdagangkan (non - trading securities), penjualan segmen bisnis dan pemberian pinjaman kepada entitas lain, termasuk penagihannya. Pelaporan arus kas dari aktivitas investasi tidak dipengaruhi oleh metode langsung ataupun metode tidak

langsung. Jika arus kas masuk dari aktivitas investasi lebih besar dibanding dengan arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas investasi akan dilaporkan. Sebaliknya jika arus kas masuk dari aktivitas investasi lebih kecil dibanding dengan arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas investasi dilaporkan. Arus Kas masuk terjadi jika kas diterima dari hasil atau pengembalian investasi yang di lakukan sebelumnya misalnya dari hasil penjualan. Arus Kas yang di terima misalnya dari :

- Penjualan aktiva tetap.
- Penjualan surat berharga yang berupa investasi.
- Penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kegiatan investasi).
- Penjualan aktiva lainnya yang di gunakan dalam kegiatan produksi (tidak termasuk persediaan).

Arus Kas yang keluar dari kegiatan ini misalnya adalah :

- Pembayaran untuk mendapat aktiva tetap.
- Pembelian investasi jangka panjang.
- Pemberian pinjaman pada pihak lain.

Pembayaran untuk aktiva lain yang di gunakan dalam kegiatan produktif seperti hak paten (tidak termasuk persediaan yang merupakan persediaan operasional)

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Hery (2016) mendefinisikan aktivitas pendanaan meliputi transaksi - transaksi yang di mana kas diperoleh atau dibayarkan kembali kepada pemilik dana (investor) dan kreditor.

Mulyani (2017) menjelaskan bahwa aktivitas pendanaan terdiri dari perolehan sumber daya dari kreditor, pelunasan kewajiban, pemberian imbalan atas investasi, serta perolehan dan pengembalian sumber daya dari atau kepada pemiliknya

Pelaporan arus kas dari aktivitas pendanaan tidak dipengaruhi oleh metode langsung ataupun metode tidak langsung. Jika arus kas masuk dari aktivitas pendanaan lebih besar dibanding arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas pendanaan akan dilaporkan. Sebaliknya, jika arus kas masuk dari aktivitas pendanaan lebih kecil dibanding arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas pendanaan dilaporkan. Arus Kas keluar adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditor atas dana yang di berikan sebelumnya. Arus Kas masuk misalnya :

- Pengeluaran saham.
- Pengeluaran wesel.
- Penjualan obligasi.

- d. Pengeluaran surat utang hipotek, dan lain - lain.

Arus Kas keluar misalnya :

- Pembayaran deviden dan pembagian lainnya yang di berikan kepada pemilik.
- Pembelian saham pemilik (treasury stock).
- Pembayaran untuk utang pokok dana yang di pinjam (tidak termasuk bunga karena dianggap sebagai kegiatan operasi).

Metode Dalam Penyusunan Laporan Arus Kas

Dalam menyajikan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, PSAK menyatakan bahwa suatu perusahaan dapat menyajikan arus kas dari aktivitas operasi menggunakan salah satu dari dua metode berikut ini.

Metode Langsung (Direct Method)

Metode langsung mengungkapkan kelompok utama dari perolehan dan pengeluaran kas bruto. Dalam metode ini, setiap komponen dari laporan laba rugi diuji kembali untuk menyajikan jumlah kas yang diperoleh atau yang dikeluarkan dalam kaitannya dengan setiap komponen laba rugi.

Metode Tidak Langsung (Indirect Method)

Pada metode tidak langsung, laba rugi disesuaikan dengan cara melakukan koreksi atas dampak dari transaksi yang bersifat penangguhan, nonkas, atau akrual dari pembayaran atau penerimaan kas baik dari operasi di masa depan maupun masa lalu, serta pos-pos penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas dari aktivitas investasi atau pendanaan. Dalam metode ini, jumlah laba rugi bersih dari hasil akuntansi akrual disesuaikan untuk mendapatkan arus kas bersih aktivitas operasi.

Analisis Laporan Arus Kas

Analisis laporan arus kas umumnya dimanfaatkan sebagai sarana untuk menilai sumber dan pemanfaatan dana. Analisis arus kas memberikan wawasan mengenai cara perusahaan mendapatkan dananya serta mengukur sumber daya yang dimiliki.

Analisis laporan arus kas dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Jika kas yang disediakan oleh aktiva tinggi, maka hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas yang mencukupi secara internal dari operasi untuk membayar kewajibannya tanpa harus meminjam dari luar. Sebaliknya, jika jumlah kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi rendah atau negatif, maka hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan kas yang memadai secara internal dari operasinya, dan dengan demikian harus meminjam atau menerbitkan sekuritas ekuitas untuk mendapatkan kas tambahan (Sirait, 2017).

Penggunaan rasio arus kas menunjukkan sejauh mana pendapatan bersih ditopang oleh sumber daya yang likuid. Investasi uang tunai ke dalam suatu bisnis menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memposisikan diri bagi pertumbuhan perusahaan kelak. Menurut Hery, (2015) rasio laporan arus kas terdiri atas:

Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar (AKO)

Rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Rasio ini diperoleh dari hasil membagi arus kas operasi dengan total kewajiban lancar.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Perusahaan yang mempunyai rasio arus kas di bawah 1 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban lancar hanya dengan mengandalkan arus kas dari operasi, sehingga perusahaan tersebut perlu memanfaatkan arus kas dari kegiatan lainnya.

Rasio Arus Kas Operasi terhadap Pengeluaran Modal

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi terhadap Pengeluaran Modal} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang

Rasio arus kas operasi terhadap total utang menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total hutang.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Utang}}$$

Rasio yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan tidak memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi semua kewajibannya dengan memanfaatkan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional normal perusahaan.

Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih

Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual mempengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan laba bersih.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Laba Bersih

Laporan Keuangan

Laporan keuangan suatu perusahaan adalah sarana yang sangat krusial untuk mendapatkan informasi terkait dengan keadaan keuangan dari sebuah perusahaan. Secara umum, laporan keuangan ditujukan kepada pihak-pihak dalam perusahaan, sehingga mereka dapat memanfaatkan laporan tersebut sebagai acuan untuk menilai kapasitas perusahaan.

Menurut Kembauw (2020), laporan keuangan merupakan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang bisa digunakan untuk melihat kinerja dari perusahaan tersebut, salah satunya adalah neraca. Dengan laporan keuangan ini, para pelaku bisnis bisa menganalisis apa yang sedang terjadi di dalam perusahaan tersebut. Maka, secara garis besar laporan keuangan informasi yang disajikan untuk melihat kondisi keuangan dalam periode tertentu.

Adapun 5 tujuan umum laporan keuangan secara garis besar adalah sebagai berikut.

- *Screening* (sarana informasi), analisa hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangan. Dengan demikian, seorang analis tidak harus terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan yang dianalisa
- *Understanding* (pemahaman), analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangan, bidang usaha, serta hasil dari usahanya.
- *Forecasting* (peramalan), analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan di masa yang akan datang.
- *Diagnose* (diagnosis), analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan letak masalah, baik di dalam manajemen maupun masalah lain dalam perusahaan.
- *Evaluation* (evaluasi), analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien

Laporan keuangan yang lengkap menurut Standar Akuntansi Keuangan meliputi :

- Neraca
Neraca yang juga dikenal sebagai posisi keuangan menggambarkan keadaan finansial perusahaan pada suatu tanggal tertentu atau momen waktu tertentu
- Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi adalah usaha terbaik dari akuntan untuk mengukur kinerja ekonomis sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Dalam waktu tertentu, perusahaan melaporkan aset bersih yang dihasilkan oleh operasional perusahaan (pendapatan), aset bersih yang digunakan (beban), dan selisihnya yang disebut laba bersih. Untuk mengetahui apakah

perusahaan meraih laba atau mengalami rugi, semua jenis pendapatan perusahaan harus dikurangi dengan seluruh jenis beban perusahaan.

- **Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan ini menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Selain itu, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta alasan-alasan perubahan modal tersebut, mencakup:

- Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini.
- Jumlah rupiah per jenis modal.
- Jumlah rupiah modal yang mengalami perubahan.
- Alasan-alasan perubahan modal.
- Jumlah modal setelah mengalami perubahan.
- Catatan Atas Laporan Arus Kas

Ini adalah laporan yang disusun terkait dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi mengenai penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga datanya menjadi jelas dan mudah dipahami.

Analisis Laporan Keuangan

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Lipursari & Hermuningsih (2022), analisis laporan keuangan adalah ukuran kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan sebuah perusahaan. Rasio keuangan memperlihatkan hubungan antara dua atau lebih posisi keuangan dalam laporan keuangan, seperti neraca atau laporan laba rugi. Rasio keuangan memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan, kinerja operasional, efisiensi, likuiditas, kemampuan membayar hutang serta profitabilitas.

Harahap (2018), analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan (financial statement) menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Subramanyam (2019) analisis laporan keuangan merupakan penerapan alat dan teknik untuk menganalisis laporan keuangan dengan data relevan yang mempunyai tujuan umum yang berguna untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang dapat digunakan dalam analisis bisnis. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah upaya menganalisis data keuangan suatu entitas dengan menggunakan alat &

teknik analisis laporan keuangan supaya dapat diketahui kinerja laporan keuangan entitas terkait, sehingga mempermudah pengguna laporan keuangan mengambil sebuah putusan bisnis.

Tujuan dan Manfaat Analisis

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai berbagai tujuan dan manfaat bagi pihak-pihak yang berbeda. Kasmir (2019) tujuan dan manfaat dalam melakukan analisis laporan keuangan secara umum adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, baik dari segi aset, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
- Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan ke depan terkait dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis mengenai hasil yang mereka capai.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis arus kas laporan keuangan digunakan guna mengevaluasi aliran dana yang digunakan dan didapatkan oleh perusahaan. Hal ini dilakukan melalui analisis laporan keuangan dari periode 2020 hingga 2023. Deskripsi naratif digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai kondisi dan situasi yang sedang diselidiki dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif. Hal ini mencakup analisis yang menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, terutama dalam proses analisis data yang telah terhimpun. Selanjutnya, guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kinerja keuangan PTPN III (Persero), diperlukan perhitungan metrik praktis untuk menilai tingkat arus kas. Informasi yang didapatkan dari pihak ketiga atau sumber tertentu untuk keperluan khusus disebut sebagai data sekunder. Metode pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan mengakses situs resmi PTPN III (Persero). Analisis arus kas perusahaan digunakan untuk mengevaluasi dampak pengeluaran operasional. Analisis ini akan mengilustrasikan sejauh mana kualitas kinerja keuangan PTPN III (Persero) dari tahun 2020 hingga 2023.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar

Berikut adalah perhitungan rasio arus kas terhadap kewajiban lancar yang dilakukan PTPN III (Persero) periode 2020-2023 dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 1. AKO terhadap Kewajiban Lancar PTPN III (Persero)
Tahun 2020-2023 (dinyatakan dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Arus Kas Operasional	Kewajiban Lancar	(%)
2020	6.209.201	38.194.413	0,163
2021	11.534.729	20.030.532	0,575
2022	6.812.165	26.126.560	0,261
2023	10.659.427	21.945.178	0,485

Sumber: data diolah (2024)

$$2020 \rightarrow = \frac{6.209.201}{38.194.413} = 0,163 \%$$

$$2021 \rightarrow = \frac{11.534.729}{20.030.532} = 0,575 \%$$

$$2022 \rightarrow = \frac{6.812.165}{26.126.560} = 0,261 \%$$

$$2023 \rightarrow = \frac{10.659.427}{21.945.178} = 0,485 \%$$

Rasio Arus kas terhadap kewajiban lancar menjelaskan bahwa terjadi kinerja keuangan secara fluktuatif dan tetap positif sejak tahun 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020 walaupun negara dalam keadaan pandemi namun di tahun 2020 berada diangka 0,163%, kemudian naik signifikan di tahun 2021 menjadi 0,575%, lalu menurun di angka 0,261% di tahun 2022 dan akhirnya kembali naik di angka 0,485% pada tahun 2023. Secara keseluruhan, rasio arus kas operasi PTPN III (Persero) dikategorikan “tidak memuaskan” sebab rasio arus kas operasi dari tahun 2016 hingga tahun 2019 mengalami penurunan yang konsisten dan selalu berada di bawah ambang batas 1, yang berarti perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban lancar atau utang jangka panjang yang jatuh tempo melalui kas yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Apabila ini terjadi, maka akan memberikan efek buruk bagi pendapatan dan keberlangsungan hidup perusahaan terkait pembiayaan operasionalnya.

Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal

Berikut adalah perhitungan rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal PTPN III (Persero) dari tahun 2020 hingga 2023.

**Tabel 2. AKO terhadap Pengeluaran Modal PTPN III (Persero)
Tahun 2020 – 2023 (dinyatakan dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Arus Kas Operasional	Total Modal	(%)
2020	6.209.201	53.875.384	0,115
2021	11.534.729	65.706.974	0,175
2022	6.812.165	70.116.144	0,097
2023	10.659.427	70.685.627	0,15

Sumber: data diolah (2024)

$$2020 \rightarrow = \frac{6.209.201}{53.875.384} = 0,115 \%$$

$$2021 \rightarrow = \frac{11.534.729}{65.706.974} = 0,175 \%$$

$$2022 \rightarrow = \frac{6.812.165}{70.116.144} = 0,097 \%$$

$$2023 \rightarrow = \frac{10.659.427}{70.685.627} = 0,15 \%$$

Rasio arus kas terhadap pengeluaran modal terus bergerak dengan lebih stabil dan terjadi fluktuatif. Di tahun 2020, Perusahaan masih mengalami positif diangka 0,115%, walaupun keadaan pandemi Covid-19 melanda, Perusahaan mampu mengendalikan kemampuannya. Pada tahun 2021, terjadi kenaikan menjadi 0,175% karena perusahaan masih optimal dan menaikkan modal yang dimiliki untuk menstabilkan kegiatan operasional walaupun covid masih menjadi tantangan. Ditahun 2022, modal perusahaan kembali naik namun arus kas operasional menurun artinya Perusahaan menggunakan keuangan secara efisien yang menyebabkan pertumbuhan rasio menurun menyentuh angka 0,097%. Akhirnya di akhir tahun 2023, tren menunjukkan peningkatan signifikan diangka 2,01%. yang artinya rata-rata dari setiap pengeluaran perusahaan untuk membeli aset tetap akan menggunakan Rp 0,14 kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi. Secara keseluruhan, rasio belanja modal PTPN III (Persero) belum dapat disebut berada dalam kondisi baik, karena rasio belanja modal selalu berada di bawah standar.

Rasio Arus Kas Operasi terhadap Total Hutang

Berikut menunjukkan perhitungan rasio arus kas operasional terhadap total hutang PTPN III (Persero) untuk periode 2020–2023.

**Tabel 3. AKO terhadap Total Hutang PTPN III (Persero)
Tahun 2020-2023 (dinyatakan dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Arus Kas Operasional	Total Hutang	(%)
2020	6.209.201	77.807.881	0,079
2021	11.534.729	78.918.584	0,146
2022	6.812.165	79.039.705	0,086
2023	10.659.427	73.214.128	0,146

Sumber: data diolah (2024)

$$2020 \rightarrow = \frac{6.209.201}{77.807.881} = 0,079 \%$$

$$2021 \rightarrow = \frac{11.534.729}{78.918.584} = 0,146 \%$$

$$2022 \rightarrow = \frac{6.812.165}{79.039.705} = 0,086 \%$$

$$2023 \rightarrow = \frac{10.659.427}{73.214.128} = 0,146 \%$$

Rasio arus kas terhadap total hutang secara jelas menjabarkan mengenai perjuangan dan kekuatan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Ditahun 2020, rasio berada diangka 0,079 %, yang menyatakan bahwa perusahaan belum mampu mampu melunasi dengan baik dan ditambah dengan pandemi covid-19. Di tahun 2021, rasio tetap bergerak positif menjadi 0,146%. Kemudian turun menjadi 0,086% ditahun 2022. Akhir pada 2023 meningkat diangka 0,146%. Walaupun secara keseluruhan bisa melihat terjadi penurunan hutang di 2023, tetapi rata-rata rasio selama empat tahun terakhir hanya 0,12%, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa total utang perusahaan dijamin oleh arus kas operasional bersih sejak tahun 2020 sebesar Rp. 0,12. Dengan begitu, ternyata Perusahaan dapat dikategorikan masih “kurang baik” karena masih dibawah standar yaitu 1. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dari kas dalam menyelesaikan semua total utang yang harus dibayar dalam jangka waktu satu tahun.

Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih

Berikut hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih yang dilakukan PTPN III (Persero) periode 2020 – 2023 terdapat dalam tabel berikut

**Tabel 4. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih PTPN III (Persero)
Tahun 2020 – 2023 (dinyatakan dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Arus Kas Operasional	Laba Bersih	(%)
2020	6.209.201	(1.136.603)	(5,46)
2021	11.534.729	4.644.333	2,48
2022	6.812.165	6.016.981	1,13

2023	10.659.427	1.022.306	10,43
------	------------	-----------	-------

Sumber: data diolah (2024)

$$2020 \rightarrow = \frac{6.209.201}{(1.136.603)} = (5,46) \%$$

$$2021 \rightarrow = \frac{11.534.729}{4.644.333} = 2,48 \%$$

$$2022 \rightarrow = \frac{6.812.165}{6.016.981} = 1,13 \%$$

$$2023 \rightarrow = \frac{10.659.427}{1.022.306} = 10,43 \%$$

Rasio arus kas terhadap laba bersih menjelaskan indikasi penilaian sejauh mana perusahaan untuk menciptakan dan mencetak keuntungan agar semua stakeholder yang berkepentingan puas dengan hasil yang diperoleh. Pada tahun 2020, rasio terhadap laba bersih defisit diangka (5,46). Artinya, arus kas operasi hanya mampu menjamin Rp. -5,46 dari total hutang. Namun, di tahun 2021 dan 2022 fluktuatif cukup signifikan dan bergerak tetap positif yang mencapai 2,48% dan menurun menjadi 1,13% disebabkan naiknya laba bersih yang mampu dijamin oleh arus kas operasi. Diakhir 2023 kembali meningkat cukup tinggi diangka 10,43 % disebabkan oleh kemampuan arus kas operasi dalam menjamin laba bersih perusahaan. Meskipun demikian, rata-rata rasio ini adalah 2,14%, menunjukkan bahwa perusahaan perlu lebih efisien dalam mengelola modal untuk mencapai keuntungan yang stabil dan dapat dikategorikan “sangat baik” karena di atas standar rasio.

Tabel 5 Rekapitulasi Berikut Menggambarkan Hasil Dari Perhitungan Profitabilitas:

Keterangan	Tahun			
	KL(%)	PM(%)	H(%)	LB(%)
2020	0,12	0,12	0,08	(5,46)
2021	0,18	0,18	0,15	2,48
2022	0,097	0,097	0,09	1,13
2023	0,15	0,15	0,15	10,43
Rata-rata	0,14%	0,14%	0,12%	2,14%

Sumber: data diolah (2024)

5. KESIMPULAN DAN SARAN.

Analisis rasio arus kas PTPN III (Persero) secara umum masih menunjukkan kondisi “kurang baik” karena tiga dari empat rasio berada di bawah standar rasio arus kas, meskipun terdapat satu rasio yang berada di atas standar dan menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik. Berdasarkan analisis Arus Kas Operasi (AKO), kinerja operasional perusahaan kurang baik karena nilai rasio berada di bawah standar 1, yang mengindikasikan ketidakmampuan

dalam memenuhi kewajiban pembayaran hutang jangka pendek. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan pendapatan, mengurangi biaya operasional, menagih piutang, serta melakukan investasi jangka pendek agar mampu melunasi hutang jangka pendeknya. Selanjutnya, rasio Pengeluaran Modal (PM) juga menunjukkan performa yang kurang baik meskipun masih bergerak positif karena berada di bawah standar 1, sehingga perusahaan perlu memanfaatkan modal dengan lebih baik untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham dalam menanamkan investasinya kembali. Sementara itu, rasio Total Hutang (TH) masih di bawah standar, yang menandakan bahwa arus kas operasi belum mampu menjamin semua kewajiban perusahaan. Untuk itu, perusahaan perlu mengendalikan penerimaan dan pengeluaran kas, mengefisiensikan biaya, serta memastikan pendanaan yang cukup agar dapat menutupi hutang. Namun, dari sisi rasio laba bersih, kinerja perusahaan dikategorikan “baik” karena menunjukkan tren positif dengan nilai di atas standar sebesar 2,14%. Hal ini menunjukkan bahwa PTPN III (Persero) masih mampu mengelola dan meningkatkan pendapatan, menopang operasional, serta memastikan kelangsungan produksinya di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Andre, B. W., & Tinangon, J. J. (2015). Analisa laporan kas operasi, investasi, dan pendanaan pada PT Gudang Garam TBK. *Jurnal*, 3.
- Aprilia, Y. K. (2020). Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi PT Smartfren Telecom Tbk tahun 2017–2018. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(15), 55–61.
- Dareho, H. T. (2016). Analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Ace Hardware Indonesia TBK. *Jurnal EMBA*, 4(2), 662–672.
- Delimarini. (2017). *Analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan pada Koperasi Kredit Sejahtera (Credit Union) Tanjung Marulak Kec. Rambutan Kab. Tebing Tinggi* [Skripsi, Universitas Medan Area].
- Jumingan. (2014). *Analisis laporan keuangan*. PT Bumi Aksara.
- Karamoy, H. (2020). Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi PT Smartfren Telecom Tbk tahun 2017–2018. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15, 155–161.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi 1, Cetakan ke-12). PT Raja Grafindo Persada.
- Lahallo, F. F. (2019). Perbandingan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008–2017 (Studi kasus pada PT

Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Indosat Tbk, dan PT XL Axiata Tbk). *Buletin Studi Ekonomi*, 23(2), 269–282.

Lumban Gaol, R. I. (2019). Pengaruh rasio arus kas dalam memprediksi kondisi financial distress pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal JRAK*, 5(1), 88.

Majeedah, N. I., Zakiya, M., & Jufri, A. (2022). Analisis perbandingan rasio profitabilitas perusahaan sektor transportasi periode 2016–2021. *JEK - Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Kreatif*, 07(2), 29–38.

Muslimin. (2019). Analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT Perusahaan Gas Negara. *Jurnal*.

Oktavianus. (2015). Analisis laporan arus kas dalam menilai kinerja keuangan. *Jurnal*.

Polli, J. C., Sabijono, H., & Elim, I. (2019). Analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 7(3), 4096–4105.

Rizal, M. (2017). Analisis kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk selama masa COVID-19. *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 1–11. Retrieved from <https://eprints.umm.ac.id/80472/4/BAB%20III.pdf>

Sari, D. P. (2017). Analisis pengaruh rasio keuangan dan ukuran aset pada pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010–2013. *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 63.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif* (Cetakan ke-2). Alfabeta.

Sutama, D., & Lisa, E. (2018). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi)*, 10(1).